

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumberdaya perikanan merupakan salah satu sumberdaya alam terbarukan (*Renewable Resources*). Keberadaan populasi dan stok ikan akan terancam jika intensitas pemanfaatannya tidak dikendalikan. Jawa Timur termasuk provinsi yang mempunyai potensi sumberdaya perikanan laut yang cukup besar. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, Pasal 27 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah berwenang mengelola sumberdaya alam kelautan yang ada di wilayahnya. Penafsiran pasal ini mengisyaratkan bahwa Kabupaten Sumenep mempunyai kewenangan untuk mengawasi sumberdaya alam kelautan dan menegakkan peraturan daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat (Marwah *et al.*, 2021). Permintaan ikan pelagis masih tinggi di kalangan konsumen dan eksportir. Permintaan pasar dalam negeri sendiri mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari karena nilai gizi dan kandungan proteinnya yang tinggi. Selain untuk konsumsi, berbagai jenis ikan pelagis kecil juga dimanfaatkan sebagai umpan penangkapan ikan di pasar ekspor. Oleh karena itu, permintaan akan sumberdaya ini semakin meningkat, dan sumberdaya ini juga di eksploitasi melalui penangkapan ikan tradisional dan semi-industri. Penangkapan ikan yang terus menerus dapat mengancam sumberdaya perikanan, kelestarian perairan dan stok ikan (Ilhamdi *et al.*, 2016).

Terdapat 10 desa di Pasongsongan, sebuah kecamatan yang terletak di ujung barat Provinsi Sumenep. Dinas Perikanan Provinsi Sumenep mengungkapkan, terdapat Jumlah penduduk yang bekerja pada sektor perikanan di Kecamatan Pasongsongan berjumlah 2.422 orang. Desa Pasongsongan yang terletak di pesisir utara Pulau Madura terkenal dengan lingkungannya yang kaya akan hasil laut yang berpusat di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pasongsongan. Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan merupakan UPT Pelabuhan Perikanan yang terletak di desa paling barat Kabupaten Sumenep di pesisir utara. Kecamatan Pasongsongan merupakan sebuah kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan. Di sebelah barat desa Pasongsongan terdapat desa Bindang Pamekasan. Desa Pasongsongan terletak di sebelah timur Desa Panaongan, Laut Jawa di utara, dan Desa Dempo Timur di Kabupaten Pamekasan terletak di selatan. Pihak provinsi juga mengklaim, berdasarkan data Provinsi Sumenep tahun 2018, jarak Desa Pasongsongan dengan Kota Sumenep sekitar 38

km, sedangkan luas desa ini sendiri, Kecamatan Pasongsongan, adalah 6,31 km². Berdasarkan struktur tanah dan jenis tanah, di Kecamatan Pasongsongan tidak terdapat sawah. Namun lahan kering yang ada seluas 631,45 hektar. (Ruhah *et al.*, 2022).

Ikan bawal hitam ini tersebar sangat luas di perairan pesisir dan laut. Ketersediaan ikan bawal hitam di pasar yang terus meningkat pada setiap tahunnya dapat menyebabkan penangkapan yang berlebihan (*overfishing*) atau merusak ekosistem ikan bawal hitam dan keseimbangan perairan. Apabila hal ini terus terjadi, maka dapat mengakibatkan penurunan stok ikan bawal hitam di perairan, khususnya di pelabuhan perikanan pantai (PPP) Pasongsongan (Yudha *et al.*, 2023). Potensi perikanan tangkap dan laut di Indonesia yang kaya akan potensi perikanan laut harus dikembangkan serta dikelola secara optimal oleh penduduk warga Indonesia khususnya nelayan. Ikan bawal hitam (*Parastromateus niger*) ialah salah satu sumber potensi perikanan laut yang sangat diperlukan oleh manusia khususnya warga Indonesia (Kekenusa *et al.*, 2013). Potensi hasil perikanan di Indonesia sangat luas salah satunya pada ikan bawal hitam. Kegiatan melaut seperti ini sudah sering dilakukan oleh nelayan di daerah Pasongsongan cukup lama. Kondisi ini akan menyebabkan jumlah dan ukuran ikan bawal hitam di alam akan mengalami penurunan. Sementara ikan bawal hitam yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pasongsongan ini sifatnya musiman karena ikan ini termasuk hasil tangkapan sampingan (*by catch*) yang biasanya memperoleh hasil tangkapan pada akhir tahun (Nurnaningsih *et al.*, 2022). Hasil tangkapan sampingan ini yaitu hasil tangkapan yang bukan merupakan target tangkapan, spesies tersebut termasuk spesies apapun atau spesies lain yang tidak sengaja tertangkap oleh alat tangkap. Hasil tangkapan sampingan ini selanjutnya dikelompokkan lagi menjadi hasil tangkapan yang dimanfaatkan kembali. Hal ini termasuk spesies yang dapat digunakan untuk dikonsumsi sendiri ataupun dijual kembali di pasaran. Hasil tangkapan yang di targetkan oleh nelayan di Pasongsongan yaitu ikan layang, ikan tongkol, ikan kembung dan lain sebagainya (Sari & I Made, 2023).

Pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan yang terkendali diperlukan untuk menjaga produktivitas ikan dan melestarikan sumberdaya perikanan di setiap perairan. Daerah yang digunakan untuk penangkapan ikan harus di pahami tingkat pemanfaatannya. Mengetahui data tingkat pemanfaatan stok ikan sangat penting karena dapat menentukan apakah pemanfaatan sumberdaya tersebut suboptimal,

optimal, atau berlebihan (Budiasih dan Dewi, 2015). Salah satu jenis ikan pelagis kecil yang banyak di temukan di Indonesia khususnya di perairan laut Jawa yaitu ikan bawal hitam. Ikan bawal hitam (*Parastromateus niger*) merupakan salah satu jenis ikan pelagis kecil, dimana ikan tersebut memegang peranan besar dalam sektor perekonomian nelayan di Indonesia khususnya di pelabuhan Pasongsongan, Sumenep, Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pasongsongan sebagai berikut:

1. Berapa jumlah hasil tangkapan yang diperbolehkan untuk perikanan tangkap ikan bawal hitam?
2. Bagaimana status pemanfaatan sumberdaya ikan bawal hitam?

1.3 Tujuan

Tujuan yang terdapat dalam penelitian di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pasongsongan sebagai berikut:

1. Menganalisa jumlah hasil tangkapan yang diperbolehkan untuk perikanan tangkap ikan bawal hitam
2. Mengetahui status pemanfaatan sumberdaya ikan bawal hitam

1.4 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pasongsongan adalah mengetahui potensi pemanfaatan ikan bawal hitam sehingga bisa dijadikan sebagai dasar kebijakan dalam pengelolaan sumberdaya ikan bawal hitam agar tetap lestari.